

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dengan batas – batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang di lengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. (Undang – undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008)

Pelayaran merupakan bagian dari sarana transportasi laut yang ditetapkan pada Undang – undang Pelayaran No. 17 Tahun 2008 sehingga untuk menjalankannya pemerintah menetapkan Undang – undang No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. Pelayaran atau angkutan laut merupakan bagian sarana transportasi lainnya, karena angkutan laut mempunyai karakteristik yang mampu melakukan pengangkutan secara massal. Sehingga dapat menghubungkan dan menjangkau wilayah satu dengan lainnya melalui perairan, angkutan laut juga mempunyai potensi kuat untuk dikembangkan dan peranannya baik nasional maupun internasional sehingga mampu mendorong dan menunjang pembangunan nasional demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Undang - undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008)

Bidang kegiatan pelayaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu pelayaran niaga dan bukan niaga. Pelayaran niaga adalah usaha pengangkutan barang, terutama dagangan, melalui laut antar pulau atau pelabuhan. Pelayaran bukan niaga meliputi pelayaran kapal patrol, *survey* kelautan, dan sebagainya. (Bambang Triatmodjo, 2009:3)

Kapal sebagai sarana pelayaran mempunyai peran sangat penting dalam sistem angkutan laut. Hampir semua barang impor, ekspor, dan muatan dalam jumlah sangat besar diangkut dengan menggunakan kapal laut, walaupun diantara tempat dimana pengangkutan dilakukan terdapat fasilitas angkutan lain yang berupa angkutan darat dan udara. Hal ini mengingat bahwa kapal mempunyai kapasitas yang jauh lebih besar dari pada sarana angkutan lainnya. Sebagai contoh pengangkutan minyak yang mencapai puluhan atau bahkan ratusan ribu ton, apabila harus diangkut dengan truk tangki memerlukan ribuan kendaraan dan tenaga kerja. Misalkan kapal tanker 10.000 DWT bias mengangkut minyak 10.000 ton atau sekitar 12.000.000 liter yang setara dengan 1000 truk gandeng dengan kapasitas 12000 liter. Dengan demikian untuk muatan dalam jumlah besar, angkutan dengan kapal akan memerlukan waktu lebih singkat, tenaga kerja lebih sedikit dan biaya lebih murah. Selain itu, untuk angkutan barang antar pulau atau negara, kapal merupakan sarana yang paling sesuai. (<http://Repository.maranatha.edu.id> diakses tanggal 23 juni 2021)

Selain itu tugas dari keagenan perusahaan pelayaran, salah satunya di PT. *Sufie Bahtera Lines* Pekanbaru yaitu mengurus kedatangan dan keberangkatan kapal khususnya pengurusan dokumen *clearance out* kapal pada saat kapal akan berlayar. Hal ini menunjukkan perusahaan pelayaran nasional untuk menjalankan pengusahaannya sebagai wakil atau agen untuk memenuhi syarat – syarat yang dipenuhi oleh kapal – kapalnya. Oleh karena itu, Pelayanan dalam pengurusan kedatangan kapal dan keberangkatan kapal yang baik akan sangat menunjang mutu pelayaran kapal di PT. *Sufie Bahtera Lines* Pekanbaru.

Sesuai dengan pelayanan yang universal, sebelum kapal datang petugas *clearance* terlebih dahulu memberitahukan rencana kedatangan kapal kepada PT. Pelindo, Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, Bea Cukai, Imigrasi, kesehatan, serta pihak yang terkait dengan untuk pengurusan perijinan bersandarnya kapal dan memakai alat – alat yang dibutuhkan dalam melakukan aktivitas bongkar muat. Begitu juga untuk pengurusan dokumen – dokumen kapal tersebut pada pihak yang terkait. Pada saat kapal akan berangkat ke pelabuhan tujuan, petugas

clearance harus dapat melakukan perijinan yang disertai dengan kelengkapan dokumen – dokumen. (Gunawan : 2004/ amnus-bjm.ac.id)

Beberapa permasalahan yang timbul pada saat kegiatan mekanisme pelayanan jasa keagenan seperti kesalahpahaman pemberian informasi *clearance* kapal mengakibatkan keterlambatan kedatangan kapal maupun keberangkatan kapal, serta dalam pengurusan dokumen mengalami keterlambatan yang mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan, turunnya hujan pada saat proses pembongkaran dan pemuatan sehingga memperlambat keberangkatan kapal dan hal – hal yang tidak terduga lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengangkat suatu masalah khusus tentang pelayanan jasa keagenan dalam menangani kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Sufie Bahtera Lines Pekanbaru. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul : **“MEKANISME PELAYANAN JASA KEAGENAN KAPAL DI PT. SUFIE BAHTERA LINES PEKANBARU”**

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Penulisan Tugas Akhir ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan Penulis dalam membuat Tugas Akhir dan memberi arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Disamping bertujuan sebagai tugas Akademi, Tugas Akhir ini juga nantinya dapat di ambil manfaatnya bagi khalayak umum khususnya tentang pelayanan yang diberikan oleh PT. *Sufie Bahtera Lines* Pekanbaru sehingga penulisan ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui mekanisme pelayanan jasa Keagenan PT. *Sufie Bahtera Lines* Pekanbaru untuk kedatangan kapal dan keberangkatan kapal.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelayanan jasa Keagenan Kapal pada PT. *Sufie Bahtera Lines* Pekanbaru.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan Tugas Akhir ini yang telah di tentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Diploma III (D-III) maka kegunaan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan, penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan selama ini oleh kantor PT. Sufie Bahtera Lines Pekanbaru mengenai Mekanisme Keagenan Kapal.
- b. Sebagai sumber referensi dalam penyusunan penelitian bagi penulis berikutnya.
- c. Hasil Tugas Akhir ini dapat penulis sumbangkan sebagai dokumentasi di perpustakaan untuk dibaca oleh seluruh civitas Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan di buat dalam melakukan penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana mekanisme pelayanan jasa Keagenan PT. *Sufie Bahtera Lines* untuk kedatangan dan keberangkatan kapal?
2. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelayanan jasa Keagenan Kapal pada PT. *Sufie Bahtera Lines Pekanbaru*?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir saya ini adalah mengenai Mekanisme Pelayanan Jasa Keagenan Kapal di PT. Sufie Bahtera Lines Pekanbaru.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih jelas Tugas Akhir ini, dilakukan dengan cara mengelompokkan materi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

TANDA PENGESAHAN

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK (INDONESIA)

ABSTRAK (INGGRIS)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- 1.3 Perumusan Masalah
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Analisis Data
- 4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN

